

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Faktor utama penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Kalimantan Timur adalah a) faktor aktivitas manusia sebesar 54,5 % yang dipengaruhi oleh jarak terhadap desa (X_2), jarak terhadap jalan (X_4) dan tutupan lahan (X_5) dan b) faktor biofisik sebesar 45,5% yang dipengaruhi oleh keberadaan gambut (X_6) dan curah hujan (X_7).

2. Model spasial tingkat kerawanan kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan Timur adalah $y = -2E-06x^3 + 0.0003x^2 - 0.0046x + 0.0248$. Model ini dibangun oleh faktor arak terhadap desa (X_2), jarak terhadap jalan (X_4) dan tutupan lahan (X_5), keberadaan gambut (X_6) dan curah hujan (X_7) memiliki koefisien determinasi (R^2) yang cukup sebesar 90,26 % sehingga dapat digunakan untuk menduga kepadatan *hotspots* per km².

3. Model Z_1 dengan 5 kelas kerawanan memiliki akurasi sebesar 45,67% sedangkan model Z_2 memiliki akurasi 54,33 % tingkat kerawanan kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Kalimantan Timur.

4. Bobot tertinggi untuk faktor penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan dimiliki oleh faktor tutupan lahan (X_5), keberadaan gambut (X_6) dan curah hujan (X_7) yang masing-masing bobotnya bernilai 22,8 %, 24,5 % dan 21,0%.

5. Berdasarkan pemetaan zona kerawanan kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Kalimantan Timur (model Z_2), daerah untuk kategori kerawanan sangat tinggi terletak pada Kabupaten Kutai Timur dengan luas sebanyak 2.642.125 ha

disusul dengan Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak 2.166.511 ha dan Kabupaten Berau sebanyak 1.984.034 ha.

6. Wilayah berdasarkan tingkat resiko kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Kalimantan Timur dibagi atas 5 kelas resiko yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Wilayah resiko sangat tinggi memiliki persentase 84,59 %, untuk tingkat resiko sedang memiliki persentase 4,72 % sedangkan tingkat resiko sangat rendah memiliki persentase luasnya sebesar 0,51%.

5.2 Saran

1. Penelitian mengenai hasil pemetaan kebakaran hutan dan lahan di Provinsi Kalimantan Timur masih bersifat makro sehingga diturunkan menjadi kajian di tingkat yang lebih detail. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk membuat pemetaan daerah kerawanan kebakaran hutan dan lahan di tingkat kabupaten, kecamatan maupun desa.

2. Penelitian ini belum memasukkan faktor lain penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan seperti faktor ekonomi, sosial dan budaya di Provinsi Kalimantan Timur, sehingganya diharapkan akan ada penambahan faktor-faktor tersebut dapat membangun peta sebaran prioritas kebijakan pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

